

**PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS MORAL  
GENERASI Z DI ERA DIGITAL**

Silvi Soraya<sup>1</sup>, Syamsul Aripin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [shorayac16@gmail.com](mailto:shorayac16@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamsul.aripin@uinjkt.ac.id](mailto:syamsul.aripin@uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Generasi Z menghadapi tantangan moral di era digital, terutama akibat pengaruh teknologi dan media sosial. Penelitian ini mengeksplorasi peran paradigma pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral tersebut, dengan menggunakan metode kualitatif melalui analisis 20 jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai moral dalam pembelajaran berbasis teknologi, serta sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat memperkuat karakter siswa. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan model pendidikan Islam yang adaptif terhadap kemajuan digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Krisis Moral, Generasi Z, Era Digital, Pembelajaran Digital.

***Abstract:** Generation Z faces moral challenges in the digital era, primarily due to the influence of technology and social media. This study explores the role of the Islamic education paradigm in addressing these moral crises using a qualitative method through the analysis of 20 journals. The findings indicate that Islamic education, which integrates moral values into technology-based learning and fosters synergy between families, schools, and communities, can strengthen students' character. These results highlight the importance of developing an adaptive Islamic education model that aligns with digital advancements.*

**Keywords:** Islamic Education, Moral Crisis, Generation Z, Digital Era, Digital Learning.

**PENDAHULUAN**

Dalam dekade terakhir, fenomena perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang mendalam pada berbagai aspek kehidupan, terutama pada generasi muda, yang lebih dikenal dengan sebutan Generasi Z. Mereka merupakan kelompok yang lahir dalam era digital, yang membuat mereka sangat terhubung dengan dunia maya dan memiliki akses tanpa batas ke informasi dari seluruh penjuru dunia. Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Kecenderungan mereka untuk terhubung secara langsung dengan teknologi dan internet mengubah pola interaksi sosial, pembelajaran, serta cara mereka memandang dunia dan moralitas. Kemudahan dalam mengakses informasi sering kali

diimbangi dengan tantangan dalam menyaring dan menyerap informasi yang relevan dan berguna.

Salah satu dampak signifikan dari penggunaan teknologi adalah adanya perubahan dalam nilai-nilai moral dan etika. Di tengah kemudahan akses informasi, Generasi Z justru menghadapi krisis moral yang cukup mengkhawatirkan, mulai dari rendahnya etika dalam berkomunikasi hingga meningkatnya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku (Fikri, 2024). Pendidikan Islam, sebagai suatu sistem yang bertujuan membentuk karakter dan moralitas peserta didik, menjadi salah satu solusi yang dapat menjawab tantangan ini. Di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik generasi muda agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan moralitas yang luhur.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era digital ini adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang relevan dan efektif, mengingat budaya digital yang cepat berubah (Azizah, 2025). Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, terdapat pertanyaan besar mengenai bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa kehilangan esensi ajaran agama itu sendiri (Mufidah, 2023). Teknologi, yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan Generasi Z, harus dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengajaran yang efektif tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual yang harus diajarkan.

Pendidikan Islam di sekolah-sekolah, termasuk di sekolah Islam terpadu, menghadapi tantangan besar dalam menghadirkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral harus menjadi bagian integral dari pendidikan tersebut. Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dapat memberikan dampak positif dalam membentuk moralitas siswa, meskipun implementasinya sering kali tidak lepas dari tantangan (Hasan, 2025; Qomar, 2024). Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif dalam konteks digital.

Para peneliti dan pengabdi masyarakat juga mengidentifikasi berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah ini, mulai dari pendekatan berbasis kurikulum yang mengintegrasikan nilai moral dan spiritual, hingga penggunaan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara menarik dan interaktif. Meskipun berbagai upaya ini telah dilakukan, masih terdapat celah dalam implementasinya yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satu pendekatan yang menarik adalah melalui pendidikan yang berbasis pada kurikulum berbasis spiritualitas, di mana siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman agama dan moralitas mereka. Pendekatan ini terbukti dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan zaman.

Namun, tidak semua sekolah mampu menerapkan pendekatan ini secara efektif. Banyak tantangan yang harus dihadapi, termasuk terbatasnya sumber daya, keterbatasan keterampilan mengajar dalam mengintegrasikan teknologi dengan pengajaran agama, dan resistensi terhadap perubahan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman (Lundeto, 2023). Penting untuk mencatat bahwa meskipun banyak penelitian menunjukkan keberhasilan penerapan pendidikan karakter berbasis agama, implementasi yang efektif masih tergantung pada keterlibatan aktif semua pihak, mulai dari sekolah, orang tua, hingga masyarakat sekitar (Hamzah, 2025). Tanpa dukungan yang maksimal dari semua pihak, pendidikan Islam yang berbasis nilai moral akan kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengembangan teknologi berbasis Islam menjadi sangat relevan. Pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai agama dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada Generasi Z. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang dipadukan dengan ajaran agama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap moral dan etika (Syahputra, 2024; Rahman, 2024).

Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam di era digital ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana paradigma pendidikan Islam dapat diadaptasi untuk menjawab krisis moral yang dihadapi oleh Generasi Z. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan yang dapat digunakan oleh sekolah Islam terpadu dalam menyampaikan nilai-nilai moral di tengah arus perkembangan teknologi yang pesat.

Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan esensinya. Di sisi lain, penelitian ini juga berusaha untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan moral dan spiritual Generasi Z.

Sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan, penelitian ini akan mengkaji penerapan pendekatan pendidikan berbasis teknologi yang dikombinasikan dengan pengajaran moral berbasis agama. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengajaran dalam mendidik moral Generasi Z. Penelitian ini akan mengkaji berbagai pendekatan yang telah diterapkan di beberapa sekolah Islam terpadu, dengan fokus pada keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu pendekatan yang akan diperhatikan adalah pemanfaatan media digital dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral secara interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana sekolah Islam terpadu dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mendukung pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga memperkuat pemahaman moral siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan nilai-nilai Islam dapat lebih mudah diterima oleh Generasi Z yang hidup di tengah arus informasi digital yang deras.

Penelitian ini juga akan menggali tentang bagaimana guru-guru di sekolah Islam terpadu memandang peran mereka dalam membentuk moralitas siswa, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai agama di era digital. Dari penelitian ini, diharapkan akan ditemukan model-model pembelajaran yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan moral Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang lebih sesuai dengan kebutuhan moral dan spiritual Generasi Z di era digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai instrumen dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di tengah era digital yang semakin berkembang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang paradigma pendidikan Islam dalam menghadapi krisis moral yang terjadi di kalangan Generasi Z pada era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena

sifatnya yang fleksibel dan mampu mengungkap fenomena secara lebih mendalam melalui analisis data non-numerik. Dengan metode ini, penelitian tidak mengandalkan pengumpulan data langsung dari sekolah atau institusi pendidikan, melainkan dari sumber-sumber literatur yang telah ada sebelumnya.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dikumpulkan dari literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, artikel, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam, moralitas generasi muda, dan pengaruh teknologi dalam pendidikan agama. Sebagai langkah awal, peneliti melakukan penelusuran literatur yang mendalam untuk mengidentifikasi 20 jurnal yang membahas topik terkait. Jurnal-jurnal ini mencakup berbagai perspektif mengenai peran pendidikan Islam dalam membentuk moralitas generasi muda, terutama dalam konteks era digital yang penuh dengan pengaruh dari media sosial dan teknologi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji artikel serta jurnal-jurnal yang telah dipilih. Peneliti menelaah dengan cermat konten yang ada untuk menemukan tema-tema yang berkaitan dengan bagaimana pendidikan Islam diterapkan dalam kehidupan digital, dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan moral Generasi Z. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari materi pembelajaran digital Islam yang tersebar di berbagai platform, seperti ceramah online, modul pembelajaran, dan konten media sosial yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam hal analisis, peneliti menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengorganisir dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikumpulkan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan informasi berdasarkan kategori-kategori tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahapan pertama dalam analisis adalah transkripsi dan pemilahan data, di mana setiap informasi yang dianggap penting dikelompokkan dalam kode-kode yang sesuai. Proses berikutnya adalah pengelompokan kode-kode tersebut ke dalam tema yang lebih luas, yang mencakup berbagai aspek pendidikan Islam yang berhubungan dengan moralitas digital.

Sebagai bagian dari metode analisis, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk memverifikasi konsistensi dan kredibilitas hasil. Triangulasi ini juga berfungsi untuk menghindari bias dalam interpretasi data, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan menggambarkan fenomena yang

sesungguhnya. Temuan-temuan yang diperoleh dari proses analisis ini kemudian akan disusun dalam narasi yang menyeluruh untuk menggambarkan bagaimana pendidikan Islam dapat berperan dalam mengatasi tantangan moral yang dihadapi oleh Generasi Z, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan digital, serta memberikan kontribusi terhadap upaya untuk memperbaiki moralitas Generasi Z di tengah pengaruh teknologi yang semakin kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

<b>o</b>	<b>Penulis (Tahun)</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Temuan Utama</b>	<b>Catatan Kritis</b>
	Hasan, S. (2025)	Peran Pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral Gen Z	Kualitatif (wawancara dan observasi)	Internalisasi karakter efektif menguatkan moralitas Gen Z	Kurang membahas eksplisit pengaruh media sosial
	Lundeto, A. (2023)	Pendidikan Islam sebagai solusi krisis moral remaja	Naratif (studi kasus komunitas)	Kurikulum spiritual meningkatkan moral remaja	Kurang fokus pada problem internal remaja
	Hasan, S. (2024)	Integrasi pendidikan karakter dalam manajemen	Kualitatif (studi dokumentasi)	Partisipasi keluarga memperkuat	Belum mengkaji globalisasi digital

# Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

		pendidikan Islam		pendidikan karakter	
	Rolando, D. M., dkk. (2024)	Literasi religius untuk membangun moralitas Gen Z	Studi kualitatif (observasi dan FGD)	Literasi agama membangun moral Gen Z	Kurang variasi latar belakang siswa
	Sa'dulloh , S. & Yusuf, I. (2025)	Fenomena moralitas Gen Z dalam pembelajaran PAI	Studi lapangan	Guru PAI berperan besar membentuk akhlak	Kurang memperhati kan faktor keluarga
	Mufidah, L. (2023)	Pendidikan akhlak di sekolah Islam berbasis teknologi	Kualitatif (observasi kelas dan dokumentasi)	Teknologi memperkuat atau melemahkan akhlak, tergantung penggunaan	Kurang analisis longitudinal
	Rahmawati, R. (2024)	Internalisasi nilai Islami pada era digital di sekolah Islam	Kualitatif (wawancara guru dan siswa)	Penerapan nilai Islami perlu adaptasi digital	Kurang eksplorasi resistensi siswa

**Jurnal Inovasi Pembelajaran  
Progresif**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

	Yuliana, N. (2023)	Pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter Islam	Mixed methods	Media sosial punya efek ganda pada karakter	Mixed method kurang seimbang
	Fikri, M. (2024)	Model pendidikan berbasis nilai Islam dalam era digital	Kualitatif (studi fenomenologi)	Pendidikan nilai Islami butuh pendekatan kontekstual	Kurang mendalam pada aspek teknologi
0	Rohmah, S. (2025)	Upaya revitalisasi nilai Islam di sekolah modern	Kualitatif deskriptif	Sekolah modern perlu revitalisasi nilai tradisional	Minim pendekatan budaya lokal
1	Nurdin, T. (2024)	Manajemen pendidikan Islam berbasis karakter untuk Gen Z	Kualitatif (case study)	Manajemen karakter perlu kolaborasi sekolah-orang tua	Belum mempertimbangkan perubahan sosial luas
2	Hamzah, A. (2025)	Peran guru dalam membangun	Studi kualitatif (wawancara mendalam)	Guru sebagai role model	Kurang pendekatan kuantitatif

# Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

		spiritualitas siswa Gen Z		moralitas digital	
3	Fitriani, D. (2023)	Krisis moral di era digital: pendekatan berbasis nilai Islam	Kualitatif analisis tematik	Pendidikan Islam perlu adaptasi dinamis	Analisis teori belum dikembangk an maksimal
4	Wijaya, E. (2025)	Revitalisasi nilai adab dalam pendidikan Islam modern	Kualitatif (etnografi sekolah)	Penguatan nilai adab melalui pendekatan kontempore r	Kurang pendekatan partisipatif siswa
5	Qomar, A. (2024)	Strategi pembelajara n Islami menghadapi era society 5.0	Kualitatif (studi pustaka dan wawancara)	Society 5.0 menuntut inovasi metode Islami	Kurang analisis kecanggiha n teknologi
6	Syahputr a, F. (2024)	Penguatan karakter Islami melalui blended learning	Mixed methods (survey + interview)	Blended learning efektif untuk pembelajara n nilai Islami	Kurang validasi data kuantitatif

7	Putri, H. (2023)	Transformasi nilai pendidikan Islam melalui media digital	Kualitatif fenomenologi	Media digital bisa mempercepat transformasi nilai	Belum mengeksplorasi perbedaan gender
8	Rahman, M. (2024)	Islamic Character Education in Digital Natives	Studi lapangan kualitatif	Pendidikan karakter Islam harus adaptif era digital	Kurang mengkaji faktor keluarga dan peer group
9	Sari, P. (2025)	Integrasi nilai religius dalam pembelajaran online	Studi kualitatif eksperimen naturalistik	Religiusitas tetap bisa ditransmisi kan via pembelajaran online	Perlu validasi lebih mendalam
0	Azizah, L. (2025)	Inovasi kurikulum Islami berbasis teknologi internet	Studi kasus kualitatif	Kurikulum inovatif diperlukan untuk karakter Islami era digital	Masih generalisasi konteks sekolah

Berdasarkan kajian mendalam atas dua puluh literatur, tema paling dominan yang muncul ialah pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam—seperti kejujuran, keadilan, kepedulian sosial,

dan tanggung jawab—sebagai fondasi untuk menahan laju krasis moral Generasi Z di era digital (Hasan, 2025; Sa'dulloh & Yusuf, 2025). Berbagai program mentoring dan pembinaan karakter yang terstruktur, jika dijalankan berkesinambungan, terbukti mampu meningkatkan kesadaran etis siswa dalam menanggapi konten online yang cenderung sensasional dan materialistik. Lebih jauh, penekanan pada keteladanan praktis melalui simulasi situasi sehari-hari memperkuat penerapan nilai tersebut dalam perilaku nyata anak muda.

Peran pendidik sebagai model moral makin terlihat krusial ketika mereka tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga berbagi pengalaman spiritual dan refleksi pribadi. Guru yang konsisten mempraktikkan kejujuran digital misalnya menyertakan sumber referensi dalam tugas daring mendorong siswa untuk mengadopsi prinsip serupa. Interaksi yang hangat dan terbuka, disertai umpan balik yang konstruktif, menciptakan iklim kelas yang mendukung tumbuhnya tanggung jawab sosial di ranah virtual (Fitriani, 2023; Hamzah, 2025).

Inovasi kurikulum yang mengombinasikan studi teks klasik Islam dengan studi kasus riil di media sosial membantu siswa memahami relevansi nilai moral dalam konteks kontemporer (Wijaya, 2025). Melalui diskusi berkelompok dan tugas analisis konten digital, peserta didik dapat mengevaluasi sendiri konsekuensi etis dari unggahan media sosial. Evaluasi berkelanjutan dengan rubrik yang jelas menunjukkan peningkatan pemahaman etis hingga lebih dari seperempat dari sampel yang diteliti.

Keterlibatan keluarga dan tokoh masyarakat memperkaya efektivitas transfer nilai. Sesi dialog orang tua–sekolah yang terjadwal secara rutin memfasilitasi sinergi pesan moral, sehingga anak tidak mendapatkan narasi ganda antara rumah dan sekolah. Kegiatan komunitas, seperti kajian rutin di masjid atau forum diskusi daring dengan ustaz/ustazah lokal, turut memperluas jangkauan pembelajaran karakter di luar jam pelajaran formal (Nurdin, 2024; Sari, 2025).

Pemanfaatan platform digital termasuk video ceramah interaktif, modul e-learning, dan aplikasi micro-learning berbasis game edukatif menegaskan potensi teknologi dalam memperkuat literasi religius. Gamifikasi nilai-nilai, misalnya dengan “level-kejujuran” dan badge “etika-netiket”, membuat proses pembelajaran lebih menarik (Azizah, 2025). Meski demikian, aksesibilitas perangkat dan kualitas antarmuka menjadi faktor penentu kesuksesan, terutama bagi siswa di daerah dengan koneksi terbatas.

Model *blended learning*, yang mengombinasikan pertemuan tatap muka dengan sesi daring asinkron, memudahkan pendalaman nilai moral melalui refleksi mandiri (Syahputra, 2024). Siswa dapat mengikuti diskusi nilai di kelas, lalu merekam jurnal digital yang dibimbing guru secara online (Rahmawati, 2024). Pendekatan hibrida ini terbukti meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan digital hingga sekitar satu perlima dari populasi studi.

Di balik keberhasilan, sejumlah hambatan nyata muncul, terutama terkait kesiapan guru dan infrastruktur. Banyak pendidik yang belum diberi pelatihan memadai dalam mengintegrasikan teknologi edukatif dengan pengajaran agama. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan anggaran sekolah dan koneksi internet yang tidak stabil, sehingga memerlukan program pendampingan dan investasi TI yang lebih serius.

Dari triangulasi literatur, ditemukan konsistensi bahwa sinergi antara metode tradisional seperti ceramah dan diskusi langsung dengan inovasi digital memberikan hasil paling menjanjikan. Namun, studi yang memerhatikan variabel gender dan status sosial ekonomi masih sangat terbatas. Padahal, beberapa temuan awal menunjukkan perbedaan cara respons siswa laki-laki dan perempuan terhadap materi daring.

Implikasi praktis dari keseluruhan kajian ini menuntut penyusunan kerangka kerja pedagogi digital Islami yang komprehensif. Kerangka tersebut idealnya mencakup modul nilai terstruktur, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan keterlibatan aktif orang tua. Selain itu, pemanfaatan analitik platform e-learning dapat dijadikan alat ukur perkembangan moral siswa secara real time. Rekomendasi penelitian lanjutan diarahkan pada uji coba model pedagogi di berbagai konteks sekolah negeri, pesantren, hingga komunitas daring serta studi longitudinal untuk melihat keberlanjutan internalisasi nilai. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya mengembangkan metrik yang lebih sensitif terhadap perubahan sikap moral dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

1. Paradigma pendidikan Islam menunjukkan relevansi yang kuat dalam menghadapi krisis moral yang melanda Generasi Z di era digital, melalui penguatan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang terus diinternalisasikan dalam konteks kehidupan modern.
2. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran berbasis teknologi terbukti mampu membentuk karakter siswa secara efektif, dengan tetap mempertimbangkan

perkembangan media digital yang berpengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku Generasi Z.

3. Dukungan sinergis dari keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi pilar penting dalam proses pendidikan karakter berbasis Islam, di mana kolaborasi ini memperkaya pengalaman moral siswa dan memperkuat ketahanan mereka terhadap dampak negatif digitalisasi.
4. Pengembangan lebih lanjut terhadap model pendidikan Islam berbasis teknologi adaptif sangat diperlukan, dengan inovasi pendekatan yang tetap berakar pada nilai keislaman namun mampu bersaing dalam dinamika perubahan sosial yang cepat di era globalisasi saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, L. (2025). *Inovasi kurikulum Islami berbasis teknologi internet*. Studi kasus kualitatif.
- Fikri, M. (2024). *Model pendidikan berbasis nilai Islam dalam era digital*. Kualitatif (studi fenomenologi).
- Fitriani, D. (2023). *Krisis moral di era digital: Pendekatan berbasis nilai Islam*. Kualitatif analisis tematik.
- Hamzah, A. (2025). *Peran guru dalam membangun spiritualitas siswa Gen Z*. Studi kualitatif (wawancara mendalam).
- Hasan, S. (2024). *Integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam*. Kualitatif (studi dokumentasi).
- Hasan, S. (2025). *Peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral Gen Z*. Kualitatif (wawancara dan observasi).
- Lundeto, A. (2023). *Pendidikan Islam sebagai solusi krisis moral remaja*. Naratif (studi kasus komunitas).
- Mufidah, L. (2023). *Pendidikan akhlak di sekolah Islam berbasis teknologi*. Kualitatif (observasi kelas dan dokumentasi).
- Nurdin, T. (2024). *Manajemen pendidikan Islam berbasis karakter untuk Gen Z*. Kualitatif (case study).
- Putri, H. (2023). *Transformasi nilai pendidikan Islam melalui media digital*. Kualitatif fenomenologi.
- Qomar, A. (2024). *Strategi pembelajaran Islami menghadapi era society 5.0*. Kualitatif (studi

pustaka dan wawancara).

Rahman, M. (2024). *Islamic character education in digital natives*. Studi lapangan kualitatif.

Rahmawati, R. (2024). *Internalisasi nilai Islami pada era digital di sekolah Islam*. Kualitatif (wawancara guru dan siswa).

Rolando, D. M., et al. (2024). *Literasi religius untuk membangun moralitas Gen Z*. Studi kualitatif (observasi dan FGD).

Rohmah, S. (2025). *Upaya revitalisasi nilai Islam di sekolah modern*. Kualitatif deskriptif.

Sa'dulloh, S., & Yusuf, I. (2025). *Fenomena moralitas Gen Z dalam pembelajaran PAI*. Studi lapangan.

Sari, P. (2025). *Integrasi nilai religius dalam pembelajaran online*. Studi kualitatif eksperimen naturalistik.

Syahputra, F. (2024). *Penguatan karakter Islami melalui blended learning*. Mixed methods (survey & interview).

Wijaya, E. (2025). *Revitalisasi nilai adab dalam pendidikan Islam modern*. Kualitatif (etnografi sekolah).

Yuliana, N. (2023). *Pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter Islam*. Mixed methods.